

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era kemajuan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat telah menghadirkan berbagai kemudahan bagi masyarakat, salah satunya dalam bentuk instrumen pembayaran digital. Sistem pembayaran non tunai kini semakin diminati oleh masyarakat terutama kalangan mahasiswa karena berbagai manfaat yang ditawarkan, seperti kemudahan dan kecepatan dalam proses transaksi. Mahasiswa memilih untuk mengadopsi teknologi pembayaran digital karena dinilai lebih efisien, mempercepat penyelesaian pembayaran, serta memberikan keuntungan tambahan seperti potongan harga saat digunakan di *merchant* tertentu. Salah satu bentuk instrumen pembayaran digital yang banyak digunakan saat ini adalah *e-wallet* atau dompet digital. *E-wallet* menjadi pilihan populer di kalangan mahasiswa karena praktis dan dapat diakses melalui perangkat *smartphone* (Nawawi, 2020).

Di Indonesia, teknologi *e-wallet* telah digunakan secara luas oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh data dari Bank Indonesia yang menunjukkan tren peningkatan penggunaan *e-wallet*. Menurut Cakti (2021), yang menyatakan bahwa sebelum pandemi, pengguna *e-wallet* hanya sekitar 10%. Namun, sepanjang tahun 2020 terjadi lonjakan signifikan hingga mencapai 44%, dan diperkirakan angka ini akan terus bertambah seiring waktu. Berdasarkan Survei Indonesia Fintech Trends 2024 yang dilakukan oleh Jajak Pendapat (JakPat) menunjukkan bahwa 97% responden telah memiliki atau menggunakan *e-wallet*. Dibandingkan semester lalu, atau paruh kedua 2023, penggunaan *e-wallet* ini

meningkat. Pada bulan sebelumnya, penggunaan *e-wallet* hanya 75% di tahun 2023. Tingginya angka penggunaan *e-wallet* ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik dari inisiatif pemerintah maupun peran aktif sektor swasta.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 7, *E-Wallet* adalah layanan berbasis elektronik yang digunakan untuk menyimpan data instrumen pembayaran, seperti alat pembayaran berbasis kartu maupun uang elektronik, serta dapat digunakan untuk menyimpan dana guna keperluan transaksi. *E-Wallet* dinilai sebagai metode pembayaran yang praktis, nyaman, dan menguntungkan. Pengguna cukup mengunduh aplikasi pada ponsel, kemudian menyimpan sejumlah dana di dalam aplikasi tersebut. Proses transaksi pun berlangsung cepat, karena pengguna hanya perlu melakukan verifikasi sesuai ketentuan tanpa membawa dompet fisik atau uang tunai. Selain digunakan untuk pembayaran secara *online*, beberapa *E-Wallet* juga menyediakan fitur transfer dana antar pengguna maupun antar bank.

Berdasarkan data dari *International Data Corporation* yang bekerja sama dengan penyedia layanan pembayaran *online*, penetrasi penggunaan *e-wallet* di Indonesia menunjukkan angka yang sangat tinggi. Dalam laporan yang dirilis pada Februari 2022, Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah *pengguna e-wallet* terbesar di kawasan regional. Laporan tersebut memperkirakan bahwa pada tahun 2025 akan ada tambahan sekitar 250 juta pengguna *e-wallet* baru di Asia Tenggara, dan Indonesia diproyeksikan menjadi kontributor utama dengan penambahan sekitar 130 juta pengguna baru. Saat ini, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 281 juta jiwa. Prediksi pertumbuhan signifikan dalam penggunaan *e-*

wallet di Indonesia juga diperkuat oleh laporan Redseer, perusahaan konsultan bisnis asal India. Dalam laporan berjudul “*Consumer Internet in Indonesia*” yang dirilis tahun 2022, diproyeksikan bahwa nilai transaksi melalui *e-wallet* akan mencapai 70,1 miliar dolar AS pada tahun 2025. Angka ini meningkat tajam dibandingkan nilai transaksi pada tahun 2020 yang hanya sebesar 17,8 miliar dolar. Bahkan, proyeksi tersebut menunjukkan bahwa nilai transaksi digital Indonesia menyumbang lebih dari setengah total nilai transaksi *e-wallet* di Asia Tenggara, yang diperkirakan mencapai 127,4 miliar dolar. Laporan tersebut juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan penggunaan *e-wallet* didorong oleh kehadiran *super-apps* aplikasi multifungsi dari lembaga perbankan yang memungkinkan pengguna untuk memeriksa saldo, mengakses layanan pinjaman, asuransi, hingga manajemen keuangan. Dengan integrasi *e-wallet* ke dalam ponsel pintar, masyarakat tidak lagi perlu membawa uang tunai, sekaligus mampu mengurangi risiko peredaran uang palsu.

Melonjaknya penggunaan *e-wallet* di Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa, tidak hanya mencerminkan adopsi teknologi yang semakin meluas, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku keuangan, khususnya perilaku menabung. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta fitur-fitur manajemen keuangan yang ditawarkan oleh berbagai aplikasi *e-wallet* memungkinkan pengguna untuk lebih mudah mengatur pengeluaran dan menyisihkan dana. Bagi mahasiswa, yang umumnya memiliki penghasilan terbatas, kemudahan ini bisa menjadi peluang untuk mulai membentuk kebiasaan menabung sejak dini (Tarmizi, 2024). Namun, pengaruh positif dari penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku

menabung sangat bergantung pada tingkat pengetahuan keuangan dan sikap keuangan masing-masing individu. Mahasiswa dengan pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan dan sikap yang positif terhadap pentingnya menabung cenderung menggunakan *e-wallet* secara lebih bijak dan terencana. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penggunaan *e-wallet*, dikombinasikan dengan pengetahuan dan sikap keuangan, dapat memengaruhi perilaku menabung mahasiswa secara keseluruhan.

Teknologi digital memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi digital, termasuk dalam adopsi alat pembayaran *e-wallet*, dalam hal ini mahasiswa sebagai kelompok usia muda yang semakin terbiasa dengan pengembangan tersebut (Alfiandi *et al.*, 2024). Kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan *e-wallet* menjadikannya semakin populer di kalangan mahasiswa untuk berbagai transaksi. Namun, dampaknya terhadap perilaku keuangan mereka, khususnya perilaku menabung, masih menjadi perhatian. Perilaku menabung merupakan tindakan menyisihkan sebagian pendapatan untuk digunakan di masa depan, yang berkontribusi pada stabilitas finansial individu dan perekonomian secara luas (Selbi, 2025).

Perilaku menabung secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tindakan individu atau kelompok secara sadar menyisihkan sebagian dari pendapatan atau sumber daya keuangan yang dimiliki saat ini untuk dialokasikan dan disimpan dengan tujuan untuk digunakan di masa depan (Daulay, 2020). Dalam konteks penelitian ini, perilaku menabung adalah pola tindakan mahasiswa dalam menyisihkan sebagian dari uang yang mereka miliki (baik dari uang saku, hasil

kerja paruh waktu, beasiswa, atau sumber lainnya) secara teratur atau tidak teratur, dan menyimpannya dalam berbagai bentuk (misalnya, rekening bank, *e-wallet* dengan fitur tabungan, atau cara informal lainnya) dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan finansial mereka di masa yang akan datang.

Beberapa faktor fundamental diyakini memengaruhi perilaku menabung, termasuk pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), yang merupakan pemahaman tentang konsep dan prinsip keuangan (Wiharno, 2018). Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik diharapkan lebih mampu memahami pentingnya menabung dan mengelola keuangan mereka secara efektif. Selain itu, sikap keuangan (*financial attitude*) juga memainkan peran penting. Sikap positif terhadap pengelolaan uang dan orientasi jangka panjang cenderung mendorong perilaku menabung yang lebih baik (Fitria et al., 2021). Sementara itu, faktor lain adalah penggunaan *e-wallet* yang menawarkan kemudahan transaksi, yang di satu sisi dapat meningkatkan efisiensi, namun di sisi lain berpotensi memengaruhi pola pengeluaran dan kebiasaan menabung (Rachmawati & Maria, 2022).

Perilaku menabung yang disebut tindakan menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan di masa depan, tetap menjadi fondasi penting bagi stabilitas finansial individu dan ketahanan ekonomi bangsa (Rohman & Widjaja, 2018). Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kebiasaan menabung yang baik akan membekali mereka dengan keamanan finansial di masa depan dan mendukung pencapaian tujuan-tujuan keuangan mereka. Namun, di tengah kemudahan bertransaksi yang ditawarkan oleh *e-wallet*, muncul pertanyaan mengenai dampaknya terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa.

Perilaku menabung tetap menjadi pilar penting dalam mewujudkan stabilitas dan kemandirian finansial, terutama bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan masa depan mereka (Ritonga & Tambunan, 2024).

Tabel 1.1 Proporsi Tabungan Masyarakat

No	Kelompok	Tahun	Indeks tabungan
1	Kelompok bawah	Februari 2025	79,4
		Maret 2024	82,4
2	Kelompok menengah	Februari 2025	100,7
		Maret 2024	100,5
3	Kelompok atas	Februari 2025	97,1
		Maret 2024	98,8

Sumber : amp.kontan.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa mengenai tren belanja masyarakat hingga Maret 2025, indeks tabungan kelompok bawah tercatat sebesar 79,4, mengalami penurunan dibandingkan Februari 2024 yang mencapai 82,4. Penurunan ini mencerminkan tren melemahnya tingkat tabungan di kelompok bawah, dengan titik terendah yang terjadi pada Maret 2025. Di sisi lain, indeks tabungan kelompok menengah pada Februari 2025 berada di angka 100,7, yang merupakan level terendah sejak Maret 2024. Sebagai perbandingan, indeks tabungan kelompok menengah pada Februari 2024 tercatat sebesar 100,5. Selain itu, pada kelompok atas, di mana indeks tabungan mereka turun menjadi 97,1 pada Februari 2025, lebih rendah dibandingkan Maret 2024 yang berada di angka 98,8. Secara keseluruhan, penurunan indeks tabungan ini mengindikasikan bahwa jumlah pendapatan yang dapat disisihkan masyarakat (termasuk mahasiswa) untuk ditabung semakin berkurang.

Sehubungan dengan hal itu, menurunnya indeks menabung dapat disebabkan beberapa faktor, salah satunya saat ini dengan adanya *e-wallet*. Menurut Yasmeen dan Sari, (2024) penggunaan *e-wallet* atau dompet digital memiliki

hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan menabung mahasiswa. Di era digital saat ini, *e-wallet* menjadi salah satu alat transaksi yang populer di kalangan generasi muda karena kemudahannya dalam melakukan pembayaran secara instan dan tanpa uang tunai. Bagi mahasiswa, *e-wallet* mempermudah proses menyisihkan uang secara digital, misalnya melalui fitur penyimpanan saldo atau investasi mikro. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anrepa (2021), yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan *E-Wallet* berpengaruh terhadap minat menabung. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani *et al.*, (2023), yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan *e-wallet* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan di kalangan masyarakat terkait menabung.

Selain itu, pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku menabung. Menurut Kurnianti *et al.*, (2024) mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti pentingnya anggaran, perencanaan keuangan, serta manfaat menabung, cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak. Pengetahuan keuangan memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang rasional, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami risiko dan manfaat dalam pengelolaan keuangan. Dengan pengetahuan tersebut, mahasiswa lebih mampu mengelola pendapatannya, termasuk menyisihkannya untuk ditabung. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki perilaku menabung yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2019), menunjukkan hasil bahwa

pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Rochmawati (2020), yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Di sisi lain, menurut Sirine dan Utami, (2016) sikap keuangan juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa. Sikap keuangan merujuk pada pandangan, nilai, dan kebiasaan individu dalam mengatur dan menggunakan uang. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif, seperti menghargai pentingnya tabungan, bersikap hati-hati dalam pengeluaran, serta tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif, cenderung memiliki kecenderungan menabung yang lebih tinggi. Sikap keuangan yang sehat akan mendorong seseorang untuk memiliki perencanaan keuangan jangka panjang dan menjadikan menabung sebagai kebiasaan yang konsisten. Dengan demikian, sikap keuangan yang baik merupakan faktor pendukung utama dalam mendorong perilaku menabung di kalangan mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019), yang menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Rochmawati (2020), yang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku menabung.

Dengan beberapa hasil temuan terdahulu yang bervariasi maka perlu dilakukan penelitian lanjutan. Dalam penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan antara penggunaan *e-wallet*, pengetahuan keuangan, dan

sikap keuangan dalam konteks perilaku menabung, hal tersebut menjadi perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, yang menjadi perbedaan adalah ketiga variabel tersebut belum dikaji secara bersamaan dalam konteks objek di kalangan Mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah penggunaan *e-wallet* berpengaruh terhadap perilaku menabung?
- 2) Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung?
- 3) Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung?
- 4) Apakah penggunaan *e-wallet*, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku menabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku menabung?
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku menabung?
- 4) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh penggunaan *e-wallet*, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku menabung?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Teoritis
 - a. Untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *e-wallet* terhadap perilaku menabung.
 - b. Bertujuan sebagai sumber referensi dan bahan acuan untuk penelitian lanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang mendalami objek dan permasalahan yang sama.
- 2) Praktisi
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh sebelumnya, serta memperluas wawasan mengenai penggunaan *e-wallet* pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku menabung. Selain itu, diharapkan dapat memberikan referensi baru yang bermanfaat bagi para praktisi dan akademisi di bidang keuangan.
 - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang membahas tentang penggunaan *e-wallet* pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku menabung.